

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala Madrasah dalam suatu pendidikan merupakan pemimpin. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. *Pertama*, kepala Madrasah adalah pengelola pendidikan di sekolah dan *kedua*, kepala madrasah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya¹.

Sebagai pengelola pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Disamping itu kepala Madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan².

Penentuan standar dilakukan agar kinerja pemimpin sekolah/ madrasah dapat berjalan dengan efektif, efisien, memahami berbagai persoalan yang ada di sekolah/ madrasah, tepat dalam mengambil keputusan (*decision making*) dan mampu memberi solusi masalah (*problem solvin*) atas

¹ Lipoto, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Bandung: Tarsito, 2008), hlm. 8.

² *Ibid.*, hlm 10

masalah yang dihadapi lembaga³. Sebagai seorang pemimpin diharapkan mampu menjalankan kepemimpinannya dengan baik dan dapat mempertanggung jawabkan atas kepemimpinannya. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW, “*Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab atas kepemimpinannya*”. (HR.Bukhari).⁴

Pembahasan mengenai masalah pendidikan tidak terlepas dari minat, karena minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu hal⁵. Dalam penjurusan program pendidikan yang dilakukan oleh pihak madrasah selain menggunakan tes IQ dan angket, minat juga harus dipertimbangkan sehingga peserta didik dapat memilih program sesuai dengan minat dan kemampuan bukan karena keterpaksaan.

Begitu pula penjurusan yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam melakukan penjurusan pada masing-masing program yakni dengan menggunakan angket, tes IQ dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil angket, tes IQ diperoleh hasil bahwasanya peserta didik lebih tertarik untuk memilih jurusan IPA dan IPS dibandingkan jurusan agama. Hal ini

³ Ara Hidayat, dkk, *Pengelolaan Konsep, Prinsip dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Bandung: Pustaka Educa 2010), hlm. 115.

⁴ *Ibid.*, hlm. 1.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2001), hlm 5.

dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap jurusan agama, selain itu peserta didik merasa pembelajaran agama yang diperoleh di MAN sudah cukup jika dibandingkan peserta didik yang menempuh di jenjang SMA sehingga peserta didik tidak berminat untuk memilih jurusan agama.

Melihat situasi yang seperti ini maka pihak madrasah memutuskan bahwasanya peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang rendah akan dimasukkan ke dalam jurusan agama. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar peserta didik yang tersaring dan masuk dalam jurusan agama ini tidak sesuai dengan minat untuk mempelajari ilmu agama secara mendalam.

Madrasah Aliyah (MA) merupakan sekolah yang berciri khas Islam. Madrasah Aliyah adalah sekolah menengah umum yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan pendidikan dan peraturan Pemerintah No.29 tahun 1990 serta keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.1489/U/1992, maka penyelenggaraan pendidikan pada MA lebih mengutamakan penyiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tidak hanya di Perguruan Tinggi (PT) tetapi juga di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) tertentu dengan memberikan penyampaian mata pelajaran agama Islam lebih secara detail. Madrasah Aliyah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dituntut untuk mempunyai kekhasan tersendiri dan penguatan

khususnya dalam pendidikan keagamaan. Maka dari itu, diadakan jurusan agama yang didalamnya terdapat jurusan agama yang diatur dalam PP.RI Tahun 2010 tentang pengolahan dan penyelenggaraan pendidikan dimana program tersebut merupakan penguatan ciri madrasah dan kekhasan bagi madrasah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba meneliti dengan judul:
Upaya Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik Untuk Memilih Jurusan Agama (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo Kelas X Tahun Ajaran 2016/2017)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Bagaimana upaya kepala madrasah dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk memilih jurusan agama” (Studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo Kelas X Tahun Ajaran 2016/2017).

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk memilih jurusan agama (Studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperoleh pengetahuan lebih jauh mengenai jurusan agama.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan jurusan agama.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang lain.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan terutama mengenai jurusan agama.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para kepala madrasah maupun kepala sekolah dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk memilih jurusan agama.